

Manajemen Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi Bookbot Di SDI Nurul Ulum Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep

Rusniyah¹, Muslihun² Ashari³

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur^{1,2,3}

rusniyah72@gmail.com¹, muslihunmaksum1990@gmail.com², ashari@uac.ac.id³

ABSTRACT

The focus of this study is 1) What are the plans in Improving the Quality of Reading Literacy Through the Bookbot Application? 2) How is the implementation in Improving the Quality of Reading Literacy Through the Bookbot Application? 3) How is the evaluation of the Management of Improving the Quality of Reading Literacy Through the Bookbot Application? The study used a qualitative method using data collection techniques with interview, observation, and documentation methods. While the data analysis technique used in this study is descriptive analysis, through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. This study shows that 1) the management of improving the quality of literacy through the Bookbot application at SDI Nurul Ulum, Batuputih District, requires several strategies including planning, implementation and evaluation in implementing the Bookbot application. 2) Planning the implementation of the Bookbot application is by collaborating with the school. 3) Implementation of the implementation of the Bookbot application is by conducting socialization to parents and providing educational introduction to the Bookbot application to students. After planning and implementation, then conduct an evaluation with the school regarding the results of the implementation of the Bookbot application, so that the findings found during the implementation can be improved so that the quality of students' reading literacy increases.

Keywords: *Reading Literacy Quality, Bookbot Application*

ABSTRAK

Fokus penelitian ini 1) Apa saja perencanaan dalam Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi *Bookbot*? 2) Bagaimana pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi *Bookbot*? 3) Bagaimana evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi *Bookbot*?. Penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) manajemen peningkatan mutu literasi melalui aplikasi *Bookbot* di SDI Nurul Ulum Kecamatan Batuputih perlu dilakukannya beberapa strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dalam penerapan aplikasi *Bookbot*. 2) Perencanaan penerapan aplikasi *Bookbot* yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah. 3) Pelaksanaan penerapan

aplikasi *Bookbot* yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada wali murid serta melakukan edukasi pengenalan tentang aplikasi *Bookbot* kepada murid. Setelah dilakukannya perencanaan dan pelaksanaan, kemudian melakukan evaluasi bersama pihak sekolah terkait hasil dari penerapan aplikasi *Bookbot*, agar temuan-temuan yang ditemukan pada saat pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga mutu literasi membaca murid semakin meningkat.

Kata Kunci: Mutu Literasi Membaca, Aplikasi *Bookbot*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan agar dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap membawa bangsa ini menuju masa depan yang gemilang. Sebagai kompas yang menuntun arah, pendidikan memandu peserta didik dalam menggali bakat dan kemampuan terpendam mereka mencakup pembinaan aspek kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang berkualitas (Timbowo, Thaib, Lumayo, Rahmat, & Husain, 2022, hlm. 37). Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas penerus bangsa dengan melakukan perbaikan menyeluruh pada sistem pendidikan di negara tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan dan upaya konkret.

Pertama, pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pendidikan yang berkualitas untuk semua lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk sarana dan prasarana yang modern memiliki potensi yang sangat mendukung sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman bagi peserta didik.

Selanjutnya, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi kunci utama. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam pengembangan profesionalisme guru, termasuk pelatihan berkala, sertifikasi, dan insentif yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memberikan pengajaran yang bermutu.

Manajemen pendidikan mengorkestrasikan berbagai komponen pendidikan, menciptakan simfoni yang harmonis dan menghasilkan pendidikan berkualitas. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang sistematis dan terencana, mengantarkan pendidikan menuju pencapaian yang optimal (Ma'arif, 2016, hlm. 42). Oleh karena itu, pendidikan kita tidak akan bisa terpisahkan dengan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan mengatur proses berjalannya dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.

Dalam era pendidikan 4.0, peningkatan literasi membaca, khususnya di tingkat dasar, menjadi suatu keharusan. Palsanya, era ini membawa tantangan tersendiri, termasuk bagi sekolah dasar dalam melindungi siswa dari segala keburukan yang akan ditimbulkan akibat dari penggunaan teknologi yang semakin meluas, terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Era digital mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa, memungkinkan mereka memiliki wawasan luas, pemahaman mendalam, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang pesat. Revolusi industri 4.0 membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi, menghasilkan generasi muda yang berpengetahuan luas, berwawasan global, dan siap menghadapi masa depan. Kemajuan TIK meningkatkan akses informasi dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kritis, dan kreatif, sehingga mereka mampu menjawab tantangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020). Keterampilan membaca memiliki peran penting sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang, karena semua sumber informasi yang tersedia selalu terhubung dengan aktivitas membaca.

Mengawali perjalanan belajar, kecakapan literasi awal merupakan landasan krusial bagi anak untuk memahami dunia dan membangun pengetahuan. Jika seorang anak tidak dapat membaca, maka ia juga akan kesulitan dalam menulis, dan sebaliknya. Jika seorang anak tersebut tidak bisa membacanya, maka dengan demikian yang pasti juga akan menghadapi kesulitan untuk memahami pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk mencapai potensinya.

Oleh karena itu, pendidikan 4.0 ini merupakan era modern yang dimana adanya sistem digitalisasi yang mudah diakses hampir mencakup dalam segala aspek, tak terkecuali aspek pendidikan. Belakangan ini, pemerintah telah memfokuskan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengutamakan peningkatan kemampuan literasi membaca, sebagai langkah yang sangat krusial dan diupayakan untuk disosialisasikan di berbagai instansi pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Pentingnya literasi membaca menjadi pusat perhatian dalam strategi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan kesadaran akan peran fundamental literasi membaca dalam membentuk dasar kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep di berbagai mata pelajaran.

Literasi menjadi isu yang sangat krusial, terutama dalam era pendidikan 4.0 saat ini, karena keberhasilan individu sangat tergantung pada kemampuan generasi muda untuk terus berinovasi, menunjukkan bahwa bangsa tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat berhasil dalam persaingan global.

Dalam konteks pendidikan 4.0, literasi tidak lagi hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memasukkan unsur digital, informasi, dan media. Generasi yang memiliki literasi yang baik di era ini diharapkan dapat mengolah informasi dengan bijaksana, memahami teknologi, dan memiliki kemampuan berpikir analitis untuk menghadapi dinamika perubahan yang cepat (Timbowo dkk., 2022, hlm. 38). Salah satu upaya yang pemerintah lakukan adalah menjalin kerjasama dengan Australia di bidang pendidikan melalui program inovasi dengan mengembangkan sebuah aplikasi, yang dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan layanan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan literasi membaca sehingga menciptakan sebuah aplikasi yang mendukung peningkatan literasi membaca bagi siswa yang berkesulitan membaca yang dikenal dengan "Aplikasi *Bookbot*".

Aplikasi *Bookbot* merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan dengan tujuan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Aplikasi ini menggunakan teknologi pengenalan suara. Aplikasi pintar ini sangat mudah dipahami dan digunakan karena aplikasi ini memberikan contoh membaca, mendeteksi dan

mengoreksi kesalahan siswa dalam membaca dan disediakan lebih dari 1000 judul buku bacaan literasi yang disajikan secara menarik dalam aplikasi sehingga dapat membuat siswa menjadi senang membaca.

SDI Nurul Ulum merupakan salah satu sekolah dasar yang sebagian besar siswanya itu masih banyak yang literasinya rendah dalam artian mereka belum bisa membaca dan menulis. Hal ini karena rata-rata mereka ditinggal orang tuanya mencari mata pencaharian ke Jakarta dan Malaysia. Mereka diasuh oleh nenek bahkan buyutnya yang buta huruf sehingga tidak ada motivasi dan kurang peduli dengan mutu pendidikan cucu-cucunya. Pemikiran mereka sangat miris sekali dengan pendidikan, karena yang ada dalam benaknya nanti jika sudah besar bisa cari uang sendiri dan mau jadi apa sudah ada garis tangannya masing-masing, yang penting mereka sudah menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anaknya, masalah anaknya tidak bisa membaca dan menulis diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Mereka tidak mengetahui bahwa anaknya tidak mau jika diajak untuk belajar membaca dan menulis, jika guru membimbingnya mereka menangis dan diam tidak berkata apapun jika diajak mengucapkan huruf ataupun kata. Jika diakhir pembelajaran mereka tidak diperbolehkan pulang maka saat jam istirahat, mereka akan pulang lebih dulu dan tidak kembali ke sekolah. Ini terjadi bukan hanya dikelas rendah bahkan dikelas tinggipun yaitu kelas V banyak yang kurang lancar membaca dan menulis. Bukan hanya itu saja, membedakan antara huruf alphabet satu dengan yang lainnyapun juga masih banyak yang tidak bisa. Bahkan, siswa yang bisa merangkai kata itupun dengan cara sistem mengeja perhuruf. Hal ini berarti perlu adanya upaya pencarian solusi terhadap masalah yang dialami oleh siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam membaca, termasuk akibat yang akan dialami oleh siswa jika berada di jenjang yang lebih tinggi dimana saat ini Kemendikbudristek mengadakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Kemampuan literasi membaca siswa di SDI Nurul Ulum tersebut ternyata tergolong rendah, hal ini diperoleh dari hasil rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK. Disamping itu kemauan siswa untuk literasi membacanya sangat minim, sehingga berdampak pada mutu pendidikannya juga rendah.

Berdasarkan kondisi para siswa tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa masalah yang dialami siswa tersebut dengan mengangkat penelitian berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi *Bookbot* di SDI Nurul Ulum Kabupaten Sumenep".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Suatu semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Lexy J. Moeloeng, 2010, hlm. 6).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, display

data dan verifikasi data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan ketekunan peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Literasi Membaca

Berawal dari wawancara kepala sekolah SDI Nurul Ulum yaitu Bapak Abdul Waris, S.Fil.I, yang menceritakan tentang banyaknya murid SDI Nurul Ulum yang masih kurang lancar dalam hal membaca bahkan ada juga yang masih belum bisa membaca bahkan tidak bisa membedakan antar huruf alphabet satu dengan yang lainnya. Selain itu juga, murid yang tidak bisa membaca tersebut bukan hanya dari kelas 1 saja, melainkan dari kelas 2 dan 3 pun masih ada yang belum lancar membaca. Beliau sangat ingin sekali murid-murid di lembaga beliau sama seperti lembaga sekolah lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Waris, selaku kepala sekolah SDI Nurul Ulum menyampaikan dalam wawancaranya:

“Untuk literasi membaca di SDI Nurul Ulum Batuputih, sangat kurang. Karena disini lokasi sekolah dan sarananya tidak mendukung. Kami ingin SDI Nurul Ulum Batuputih seperti sekolah pada umumnya seperti, SD Bullaan, SDN Larangan Burma I, SDN Larangan Burma II dan SDN Juruwan Laok. Untuk manajemen sesuai pada umumnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dengan program yang telah di sepakati dan rutin, karena untuk menuju literasi membaca mandiri jauh lebih komplek lagi” (Abdul Waris, 2024).

Ada beberapa factor yang menjadi penyebab kurangnya mutu literasi siswa SDI Nurul Ulum yaitu salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga siswa.

Hal ini disampaikan oleh bapak Juhilman Kaosa, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Nurul Ulum:

“Kami sangat ingin sekali siswa disini seperti siswa perkotaan yang literasi membacanya sangat tinggi, karena rata-rata masyarakat disini partisipasi atau dukungan pada dunia pendidikan sangatlah rendah. Mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, anak mereka dibiarkan belajar sendiri tanpa pengawasan. Bahkan sekalipun tidak belajar mereka membiarkannya, yang penting mereka sudah menyekolahkan.” (Juhilman Kaosa, 2024)

Hal serupa dipaparkan oleh ibu Lu’luul Mukarramah, S.Pd selaku wali kelas II SDI Nurul Ulum terkait faktor mutu literasi membacanya yang rendah:

“Masyarakat disini kurang peduli dengan pendidikan anak-anaknya, mereka banyak yang ke Jakarta bahkan ada yang luar negeri. Mereka hanya mengejar dunianya mereka sendiri sedangkan anak-anak mereka sebagai penerus bangsa tidak terpikirkan, yang penting sudah sekolah dan kebutuhan anaknya terpebuhi sudah cukup bagi mereka.” (Lu’luul Mukarramah, 2024)

Selain kurangnya dukungan dari orang tua murid, penyebabnya dikarenakan sarana kurang memadai. Hal tersebut dikemukakan oleh guru kelas 1 Syaiful Bahri:

“Sarana di sekolah ini juga sangat kurang sehingga minat siswa untuk belajar di sekolah ini sedikit disamping itu juga lokasi akses jalan yang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat.” (Syaiful Bahri, 2024b)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mengkaji lagi tentang bagaimana peneliti bisa membantu beliau dalam memberikan solusi terkait masalah tingkat literasi membaca murid yang masih rendah serta dapat membantu mereka untuk meningkatkan mutu literasi membaca siswa siswi SDI Nurul Ulum menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan sebuah perencanaan dalam meningkatkan mutu literasi membaca di lembaga tersebut.

Adapun ada beberapa strategi perencanaan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan mutu literasi membaca murid di SDI Nurul Ulum diantaranya:

1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah

Pada tahun 2023, pemerintah Indonesia menjalin kemitraan dengan Australia di bidang pendidikan melalui program INOVASI. Dari hasil kerjasama antara dua negara tersebut pemerintah meluncurkan sebuah aplikasi berupa aplikasi Bookbot dengan tujuan untuk mendorong anak bangsa dapat meningkatkan kompetensi literasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, peneliti melakukan perencanaan kerjasama dengan pemerintah melalui aplikasi tersebut. Peneliti mengakses aplikasi tersebut dengan cara mendownloadnya di Google PlayStore dan mempelajari cara tutorial mengaplikasikan aplikasi tersebut.

2. Melakukan kerjasama dengan lembaga SDI Nurul Ulum

Sebelumnya, pihak lembaga sekolah melakukan pengamatan dan mencari informasi dari sekolah-sekolah yang mutu literasinya lebih maju. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SDI Nurul Ulum:

“Kami selalu mengamati dari sekolah-sekolah yang maju dan mencari tahu bagaimana sekolah itu mutu literasinya sangat maju”.

Mereka sudah melakukan beberapa strategi dimulai dari mencoba mengajarkan murid dengan menggunakan flashcard namun masih saja ada yang belum bisa membaca dikarenakan belajarnya terasa membosankan. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu wali kelas 2 yaitu Ulfatul Hasanah :

“Kami sudah berusaha melakukan beberapa strategi mulai dari belajar menggunakan flashcard, clipbook namun juga belum berhasil, justru saat belajar mereka merasa bosan dan jenuh”.(Ulfatul Hasanah, 2024b)

Oleh karena itu, peneliti bersama pihak sekolah bekerjasama melakukan perencanaan dengan berbagai strategi yaitu :

1. Mengadakan sosialisasi bersama guru terkait pengenalan aplikasi Bookbot

Peneliti mengenalkan kepada para guru terkait aplikasi Bookbot dan mengajarkan mereka cara mengakses serta mendownload aplikasi Bookbot di Google Playstore dan tutorial mengaplikasikan aplikasi tersebut. (Observasi, 2024)

2. Mengadakan program kegiatan membaca 5 menit sebelum pembelajaran berlangsung

Demi meningkatkan mutu literasi murid-murid mereka, semua guru SDI Nurul Ulum sepakat membuat program kegiatan membaca 5 menit sebelum pembelajaran berlangsung guna untuk membiasakan murid senang membaca serta melatih murid yang kurang lancar membaca menjadi semangat untuk berusaha lebih

giat belajar membacanya.

Implementasi dalam Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi Bookbot

Setelah peneliti melakukan perencanaan kerjasama dengan pihak sekolah SDI Nurul Ulum, ada beberapa hal yang peneliti dan pihak sekolah lakukan yaitu diantaranya:

1. Melakukan sosialisasi kepada wali murid

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Waris selaku kepala Sekolah SDI Nurul Ulum:

“Kami menginformasikan kepada Bapak/Ibu wali murid, khususnya yang memiliki anak di kelas rendah, bahwa kami telah meluncurkan program peningkatan literasi dengan aplikasi Bookbot. Kami percaya bahwa kelas awal merupakan fondasi yang sangat penting. Dengan dukungan Bapak/Ibu, kami yakin program ini akan berhasil meningkatkan minat baca anak-anak dan menjadikan sekolah kita sebagai sekolah yang unggul dalam literasi.” (Abdul Waris, 2024)

Hal itu mereka lakukan dengan sangat bersemangat demi kemajuan SDI Nurul Uulum. Hal tersebut dikuatkan oleh paparan salah satu guru sebagaimana dalam wawancaranya adalah:

“Kami sangat bersyukur atas partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam program literasi membaca. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk kehadiran pada sosialisasi dan diklat maupun dalam membimbing anak di rumah, merupakan langkah nyata kita untuk mewujudkan sekolah literasi mandiri.”

2. Memfasilitasi sarana prasarana sekolah seperti Handphone Guru, Wifi/jaringan internet.

Untuk mencapai tujuan yang pihak sekolah SDI Nurul Ulum harapkan, mereka memfasilitasi murid dengan menggunakan hp, guru bagi murid yang tidak memiliki gadget. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SDI Nurul Ulum :

“Kami sangat bersyukur atas dukungan dari semua pihak, terutama para guru yang telah bersedia meminjamkan ponsel pribadinya untuk mendukung program literasi ini. Dengan adanya fasilitas ini, kami berharap semua siswa, termasuk mereka yang belum memiliki ponsel sendiri, dapat mengakses aplikasi Bookbot dan meningkatkan minat bacanya. Kami yakin program ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.” (Juhilman Kaosa, 2024)

Dan juga disampaikan oleh Ibu Lu’luatul Mukarromah yang dalam wawancaranya disebutkan :

“Allhamdullillah, untuk mendukung program ini kami memfasilitasi murid yang tidak memiliki hp itu bisa belajar dengan hp guru. Karena rata-rata masyarakat disini sudah banyak yang memiliki hp maka program ini sangat mendukung. Anak-anak diarahkan membuka aplikasi bookbot agar tidak selalu main game. Tidak hanya itu, sekolah juga memfasilitasi untuk jaringan internet/Wifi agar bisa dijangkau pada saat pelaksanaan penerapan aplikasi *Bookbot* berlangsung”. (Lu’luul Mukarramah, 2024)

Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Literasi Membaca Melalui Aplikasi Bookbot

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan di SDI Nurul Ulum, pasti dibutuhkannya kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang SDI Nurul Ulum laksanakan yaitu setiap bulan dan setiap akhir semester. Begitupun juga, program kegiatan budaya literasi perlu adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang pihak SDI Nurul Ulum lakukan terkait peningkatan mutu literasi membaca dengan mengaplikasikan aplikasi Bookbot yaitu:

1. Mewajibkan setiap murid membaca minimal 1 buku bacaan

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri selaku wali murid kelas 1 dalam wawancaranya:

“Dengan aplikasi Bookbot ini dapat membantu kami dalam meningkatkan mutu literasi membaca yang pada awalnya masih banyak dari murid kami yang masih belum bisa membaca sekalipun mereka sudah kelas 1. Dengan adanya aplikasi ini akhirnya mulai ada peningkatan dari murid kami terkait literasi membaca. Semoga mutu literasi membaca di sekolah kami semakin meningkat dengan adanya aplikasi yang sangat bermanfaat ini. Dan dengan adanya aplikasi ini, evaluasi yang kami lakukan adalah dengan mewajibkan setiap murid untuk membaca minimal 1 buku cerita yang ada di dalam aplikasi Bookbot ini dengan memantau mereka dari jauh menggunakan aplikasi BB Record yang telah disediakan dalam aplikasi Bookbot”. (Syaiful Bahri, 2024a)

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dengan memberikan target selama satu semester mereka harus bisa menuntaskan minimal 1 buku bacaan baik itu cerita dongeng, kisah para nabi dan lain-lain.

2. Mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ulfatul Hasanah, selaku wali kelas 2 :

“Evaluasi yang kami lakukan adalah dengan mengadakan lomba literasi membaca yang dikhususkan untuk murid kelas 1, 2 dan 3, dan Alhamdulillah berkat adanya aplikasi Bookbot murid-murid kami sangat antusias mengikuti lomba literasi menceritakan cerita dongeng yang mereka baca di aplikasi Bookbot dengan tampil percaya diri”. (Ulfatul Hasanah, 2024a)

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu murid kelas 3 yaitu AL-ghazali:

“Untuk pertama kalinya, guru kami mengadakan lomba telling story untuk kelas 1, 2, dan 3. Kami sangat senang karena kami bisa tampil di depan teman-teman kami sambil membawakan sebuah cerita yang sangat menarik sekali. Itu saya pelajari dari aplikasi yang baru diterapkan di sekolah kami.”

3. Memberikan penghargaan (*reward*)

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Lu'luatul Mukaromah bahwasanya evaluasi dari kegiatan budaya literasi di SDI Nurul Ulum tidak hanya dengan mengadakan lomba cerita, melainkan dengan memberikan suatu penghargaan bagi murid yang awal mulanya kurang lancar membaca menjadi bisa membaca tanpa harus mengeja. Sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kami selaku guru tugas kami adalah memberikan motivasi kepada murid dengan kegiatan wajib membaca terutama bagi murid-murid yang tidak bisa membaca agar mereka berusaha untuk belajar membaca sehingga mereka fasih dalam membaca. Selain itu juga, agar mereka semangat belajar membacanya kami

sebagai guru memberikan sebuah penghargaan (*reward*) berupa buku cerita anak guna mereka baca dirumahnya, reward ini diberikan sebagai bentuk apresiasi bagi murid yang awalnya sulit sekali membaca menjadi fasih membaca”.

Begitupun juga senada dengan yang disampaikan oleh salah satu murid kelas 2 :
“Bu Guru memberikan sebuah hadiah kecil berupa alat-alat sekolah, serta buku-buku menarik kepada kami yang mau berusaha belajar membaca. Alhamdulillah saya yang awalnya membaca harus mengeja, dengan belajar menggunakan aplikasi yang ibu guru berikan kepada saya, akhirnya sekarang saya bisa membaca tanpa harus mengeja lagi ” (Yumna azka nadira, 2024)

Pemberian reward itu sebagai bentuk motivasi bagi para murid SDI Nurul Ulum untuk terus belajar membaca dan merasa senang dan terbiasa terhadap literasi guna menambah wawasan mereka.

Pembahasan

Perencanaan Strategi peningkatan mutu literasi melalui aplikasi Bookbot.

Literasi telah menjadi topik yang menarik dan semakin banyak diperbincangkan, terutama seiring dengan pesatnya perubahan dalam konsep literasi diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang. Pada mulanya, literasi hanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis teks. Namun, dengan evolusi teknologi, konsep literasi mengalami perkembangan yang signifikan, termasuk konsep literasi digital. Perkembangan konsep literasi digital dimulai sejak tahun 1990-an, dengan Gilster sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam memperkenalkannya. Gilster menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kapasitas untuk memahami dan mengaplikasikan sumber daya dari berbagai teknologi. Disamping itu, literasi digital bukan hanya berfokus pada kemampuan membaca saja, melainkan juga mengharuskan kemampuan berpikir mendalam dan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber internet.

Sedangkan di SDI Nurul Ulum literasi yang digunakan berfokus pada kemampuan belajar membaca dengan menggunakan buku bacaan saja tanpa dibarengi dengan pembelajaran menggunakan teknologi. Untuk itu, kemudian SDI Nurul Ulum berusaha melakukan beberapa strategi perubahan manajemen mutu terkait literasi membaca murid di SDI Nurul Ulum, yaitu diantaranya :

1. Melakukan kerjasama demi meningkatkan mutu literasi murid SDI Nurul Ulum

Peneliti bersama semua guru SDI Nurul Ulum bekerjasama dalam merencanakan sebuah program atau kegiatan yang dapat membantu murid dalam meningkatkan kemampuan membaca murid SDI Nurul Ulum. Hubungan kerjasama yang kami lakukan adalah semata-mata hanya demi kemajuan murid-murid SDI Nurul Ulum dalam bidang akademik dimulai dari meningkatkan mutu literasi membaca.

Kerjasama ini melibatkan dengan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Menurut Charles Horton Cooley dalam Sukardi dan Sugiyanti kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian

terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta yang paling penting dalam kerja sama yang berguna.

Peneliti disini mencoba bekerjasama dalam membantu pihak sekolah dengan memberikan sebuah ide ataupun solusi dengan melibatkan murid dalam kegiatan gerakan budaya literasi menggunakan sebuah aplikasi.

2. Mencari sumber informasi dari internet yang berkaitan dengan literasi

Peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah SDI Nurul Ulum dalam mencari sumber informasi yang berkaitan dengan literasi melalui penggunaan teknologi.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, pemerintah Indonesia meluncurkan sebuah aplikasi bernama *Bookbot* guna membantu memberikan solusi kepada para guru untuk mengatasi anak yang kurang lancar dalam membaca. Untuk itu, peneliti mengakses dan bersama para guru SDI Nurul Ulum mendownload aplikasi tersebut di *Playstore* serta bersama-sama mempelajari cara mengaplikasikan aplikasi tersebut.

Penggunaan teknologi ini sangatlah bermanfaat dalam perkembangan pengetahuan murid. Teknologi dapat memberikan akses terhadap sumber belajar yang luas, pembelajaran interaktif, kolaborasi yang kuat, pengembangan keterampilan digital, dan pengukuran yang lebih baik dalam belajar.

Pelaksanaan dalam peningkatan mutu literasi melalui aplikasi *Bookbot*

Tepat pada tanggal 28 Februari 2024, Peneliti dan pihak sekolah SDI Nurul Ulum melakukan sosialisasi terkait informasi dan edukasi tentang aplikasi *Bookbot* kepada murid SDI Nurul Ulum yang terletak di Desa Batuputih Laok Kecamatan Batuputih. Demi peningkatan mutu literasi membaca di SDI Nurul Ulum maka kepala sekolah mengundang wali murid kelas 1, 2 dan 3 untuk hadir pada sosialisasi penggunaan aplikasi *bookbot*. Kepala sekolah menginginkan partisipasi dan dukungan dari semua pihak terutama wali murid agar mereka dapat mengenal tentang sebuah aplikasi yang dapat membantu putra-putrinya yang kurang bisa atau kurang lancar literasinya menjadi lancar dalam membaca. Sehingga setelah para wali murid sudah mengenal dan mendapat edukasi tentang aplikasi tersebut, mereka dapat mendampingi serta memantau putra putri mereka belajar mengaplikasikan aplikasi tersebut pada saat belajar di rumah.

Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi yang dibuat oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk memudahkan bagi para murid dalam belajar membaca. Aplikasi ini dikenal dengan Aplikasi *Bookbot* yang mudah digunakan oleh murid karena didalamnya dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik disertai pula dengan teknik membaca serta pengucapan yang benar.

Karena di aplikasi ini anak yang salah dalam mengucapkannya akan disuruh mengulang sampai betul membacanya. Memang aplikasi ini menggunakan hp tetapi kepala sekolah meyakini bahwa semua walimurid pasti memiliki dan putra-putrinya tidak akan lupa pasti bermain hp/gadget di rumah, sehingga dengan adanya aplikasi *bookbot* ini akan meminimalisir ketergantungan anak dengan game. Aplikasi *bookbot* ini memuat ribuan cerita yang sangat menarik sehingga anak-anak akan tertarik untuk memilih cerita mana yang mereka sukai.

Kalau selama ini anak-anak malas untuk membawa buku apalagi yang masih kurang literasi membacanya maka dengan aplikasi bookbot mereka akan memilih buku cerita yang mereka sukai apalagi dilengkapi dengan cerita bergambar dengan menekankan menirukan bacaan yang sudah dibaca oleh avatar. Jika terjadi kesalahan dengan ucapan dari bacaannya maka aplikasi bookbot akan meminta untuk mengulang agar bacaannya benar.

Peneliti mendukung serta menjelaskan secara detail tentang cara bagaimana mereka menggunakan aplikasi *Bookbot* ini. Peneliti juga meminta murid satu per satu maju ke depan untuk mencoba mengaplikasikannya. Ternyata, ini merupakan suatu pembelajaran yang baru bagi mereka dengan belajar menggunakan hp/*gadget*. Karena selama ini, disekolah mereka hanya belajar dengan memanfaatkan buku.

Selain itu, sekolah juga memfasilitasi murid dengan menyediakan jaringan internet/Wifi agar pada saat murid mengaplikasikan aplikasi *Bookbot* dapat terjangkau dengan baik. Hal itu dilakukan agar dalam pelaksanaan penerapan aplikasi *Bookbot* dapat berjalan dengan baik dan murid merasa senang ketika mereka belajar menggunakan teknologi tidak terjadi kendala-kendalaa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran murid terkait literasi membaca.

Evaluasi dalam peningkatan mutu literasi melalui aplikasi Bookbot

Setiap kegiatan pasti di dalamnya diperluukan sebuah evaluasi demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Begitupun juga dengan SDI Nurul Ulum, semua guru beserta kepala sekolah bersama-sama melakukan sebuah evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah, terutama program penerapan aplikasi *Bookbot* yang telah dilaksanakan di SDI Nurul Ulum. Adapun evaluasi yang dilakukan SDI Nurul Ulum diantara yaitu, :

1. Mewajibkan murid membaca minimal 1 buku

Setelah sekolah menerapkan aplikasi *Bookbot*, akhirnya mulai ada peningkatan dan kemajuan dari murid SDI Nurul Ulum terkait literasi membaca. Sehingga harapan sekolah terkait mutu literasi membaca di SDI Nurul Ulum semakin meningkat. Agar meningkatkan mutu literasi murid SDI Nurul Ulum semakin maju, sekolah mengadakan suatu program yaitu mewajibkan setiap murid untuk membaca minimal 1 buku cerita yang ada di dalam aplikasi *Bookbot*, dengan dipantau langsung oleh guru dari jauh menggunakan aplikasi BB *Record* yang telah disediakan dalam aplikasi *Bookbot*.

2. Mengadakan lomba yang berkenaan dengan literasi

Evaluasi yang pihak sekolah SDI Nurul Ulum lakukan adalah mengadakan lomba literasi membaca yang dikhususkan untuk murid kelas 1, 2 dan 3. Adapun kegiatan lomba literasi yang mereka laksanakan bertujuan untuk memotivasi murid agar lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca mereka serta mengajarkan murid untuk tampil percaya diri di depan khalayak umum.

3. Pemberian reward kepada murid

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seorang individu yang menyebabkan individu tersebut melkaukan aktivitas atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah memberikan motivasi kepada murid dengan kegiatan wajib membaca terutama bagi murid-murid yang tidak bisa membaca agar mereka berusaha untuk belajar membaca sehingga mereka fasih dalam membaca. Selain itu juga, agar mereka mendorong mereka untuk lebih semangat lagi belajar membacanya serta guru SDI Nurul Ulum juga memberikan sebuah penghargaan (*reward*) berupa buku cerita anak guna mereka baca dirumahnya, reward ini diberikan sebagai bentuk apresiasi bagi murid yang awalnya sulit sekali membaca menjadi fasih membaca.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu :

1. Perencanaan dalam peningkatan mutu literasi membaca di SDI Nurul Ulum Kecamatan Batuputih yaitu pihak sekolah SDI Nurul Ulum melakukan kerjasama demi meningkatkan mutu literasi membaca murid, serta mencari informasi dari berbagai sumber terkait mutu literasi membaca murid.
2. Pelaksanaan dalam peningkatan mutu literasi membaca di SDI Nurul Ulum Kecamatan Batuputih adalah peneliti bersama semua guru SDI Nurul Ulum melakukan sosialisasi serta mengenalkan aplikasi *Bookbot* kepada wali murid dan semua murid SDI Nurul Ulum.
3. Evaluasi dalam peningkatan mutu literasi membaca di SDI Nurul Ulum Kecamatan Batuputih yaitu pihak sekolah SDI Nurul Ulum mengadakan program kegiatan wajib membaca minimal 1 buku bacaan, mengadakan berbagai lomba terkait literasi membaca dan pemberian motivasi berupa pemberian reward kepada murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Waris. (2024). *Wawancara Kepala Sekolah, (14 Maret 2024 pukul 08.00 WIB)*.
- Juhilman Kaosa. (2024). *Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 Februari 2024*.
- Lexy J. Moeloeng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lu'luul Mukarramah. (2024). *Wawancara dengan wali kelas 2 pada tanggal 28 Februari 2024*.
- Ma'arif, M. A. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 39-62.
- Observasi. (2024). *Observasi Pada Tanggal 14 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB*.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Syaiful Bahri. (2024a). *Syaiful Bahri, wawancara pada tanggal 15 April 2024, pukul 08.00 WIB*.
- Syaiful Bahri. (2024b). *Wawancara dengan wali kelas 1 pada tanggal 28 Februari 2024*.
- Timbowo, A. P., Thaib, A., Lumayo, I., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Meningkatkan

Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club Di Sdn 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 37-41.

Ulfatul Hasanah. (2024a). *Ulfatul Hasanah, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2024, Pukul 09.00 Wib.*

Ulfatul Hasanah. (2024b). *Wawancara dengan wali kelas 2 pada tanggal 28 Februari 2024.*

Yumna azka nadira. (2024). *Yumna azka nadira , Wawancara tanggal 14 april 2024 pukul 10.00 WIB.*